

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi dan komputer mendorong munculnya berbagai inovasi baru dalam penyajian informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi sebagai alat bantu manusia, komputer juga mempunyai kelebihan diantaranya kecepatan, keakuratan, efisiensi pengolahan data, dibandingkan dengan sistem manual. Kompetisi pada dunia pendidikan telah menciptakan persaingan ketat antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lainnya. Sehingga perkembangan teknologi harus diikuti oleh pengelola instansi pendidikan. Sistem pengelola senantiasa dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi dan dapat menghasilkan informasi secara cepat, tepat dan akurat.

Motivasi, kepuasan dan disiplin kerja merupakan faktor sentral dalam suatu organisasi dan hasil sejumlah penelitian menjadi acuan terhadap temuan tersebut. Motivasi, kepuasan dan disiplin kerja yang baik, maka akan semakin mudah tercapainya tujuan dalam suatu perusahaan ataupun organisasi. Motivasi menggambarkan kombinasi yang konsisten dari dorongan *internal* dan *eksternal* dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat. Motivasi yang tepat akan memacu daya penggerak untuk menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama dengan efektif dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan, selain itu motivasi dapat menjadi penyebab maupun mendukung perilaku seseorang sehingga orang tersebut berkeinginan untuk bekerja keras dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal. Setiap perusahaan membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kompetensi dan kinerja yang baik. (Amida, S. N, Kristiana, T. 2019).

Menurut Ghalih, M, Rohanah, S (2018) metode TOPSIS memerlukan bobot prioritas untuk melakukan pengolahan data, selanjutnya bobot tersebut didapat dengan menggunakan metode pembobotan entropy. Metode pembobotan entropy dapat diaplikasikan untuk memberikan bobot pada setiap kriteria. Bobot kriteria dalam suatu penelitian ditentukan melalui opini atau pendapat pengambil keputusan. Menurut Prathivi, R. (2018) Semakin banyak kriteria yang harus dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan, maka semakin relatif sulit juga untuk mengambil keputusan dalam mengambil sebuah keputusan terhadap suatu permasalahan. Apalagi jika upaya pengambilan keputusan dari permasalahan tertentu, selain mempertimbangkan faktor / kriteria yang beragam, juga melibatkan beberapa orang pengambil keputusan. Selanjutnya pada penelitian Dawis, A. M (2020) tentang Rekomendasi Penerima Beasiswa Menggunakan Metode AHP dan TOPSIS diterangkan bahwa dalam menilai kinerja karyawan dibutuhkan beberapa aspek pertimbangan yang akurat dan matang. Karena terbatasnya waktu dan terbatasnya kemampuan melihat segala aspek dengan tepat, hal tersebut sering menyebabkan terjadinya kesalahan dalam melakukan penilaian kinerja karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiharti, *et al.* (2018) tentang perbedaan antara metode TOPSIS dan SAW dalam penentuan kualitas daging ayam *broiler*. Data yang digunakan adalah data 53 ekor ayam *broiler* pada sebuah peternakan yang masing-masing terdiri dari 5 kriteria yaitu usia ayam, konversi ransum ayam, konversi jatah pakan, bobot berat ayam dan konsumsi air. Hasil dari penelitian ini adalah memudahkan peternak ayam *broiler* dalam melakukan proses peternakan, sehingga dapat menghasilkan ayam *broiler* yang berkualitas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menggabungkan metode SAW dan metode TOPSIS dapat dikatakan bahwa cara ini cukup efisien karena menggunakan persamaan matematis yang lebih sederhana dan hasilnya cukup efisien dalam penentuan ayam *broiler* yang berkualitas.

Selanjutnya pada penelitian Iswari, *et al.* (2019) tentang Sistem Pendukung Keputusan dalam Menyeleksi Mahasiswa Berprestasi Menggunakan Metode

Kombinasi AHP-TOPSIS. Data yang digunakan adalah data 100 orang siswa yang akan dijadikan sebagai alternatif dengan 4 kriteria yaitu *Achievement Value*, *Attitude Value*, *Knowledge Value*, *Skills Value*. Hasil dari penelitian ini adalah dengan menggabungkan kombinasi metode AHP dan TOPSIS dalam pemilihan siswa berprestasi telah didapatkan siswa atau alternatif yang paling ideal untuk mendapatkan beasiswa yaitu dengan bobot 0,4842. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kombinasi dari metode AHP dan TOPSIS lebih baik daripada hanya dengan menggunakan metode TOPSIS nilai *Hamming Distance* AHP-TOPSIS lebih kecil daripada menggunakan metode TOPSIS yang menunjukkan bahwa jarak masing-masing kriteria sama dan diperoleh sebagai hasil pengambilan keputusan siswa berprestasi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Amida, S. N, Kristiana, T. (2019) tentang sistem pendukung keputusan penilaian kinerja pegawai dengan menggunakan metode TOPSIS. Data yang digunakan pada penelitian tersebut adalah data penilaian kinerja para pegawai yang bekerja pada kantor pemerintahan Desa Maja Baru pada tahun 2019. Hasil dari penelitian ini adalah dengan menggunakan metode TOPSIS dan menggunakan data dari 8 orang data karyawan pada kantor pemerintahan Desa Maja Baru, telah didapatkan hasil penilaian kinerja pegawai dengan bobot tertinggi yaitu 0,9177 dan bobot terendah yaitu 0,2601. Penilaian kinerja tersebut dapat dijadikan sebagai sebuah peluang untuk para karyawan dan perusahaan dalam melihat kemampuan serta potensi dari karyawan tersebut. Sehingga penilaian kinerja karyawan menjadi bahan evaluasi dan semangat untuk bekerja keras meningkatkan kualitas kinerjanya terhadap perusahaan. Kinerja karyawan menjadi salah satu faktor penting dalam setiap perusahaan. Sehingga suatu perusahaan memiliki karyawan yang berkualitas tinggi yang dapat menentukan keberhasilan perusahaan tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan penggunaan metode TOPSIS dapat membantu dalam menentukan suatu keputusan penilaian kinerja pegawai di Kantor Pemerintahan Desa Maja Baru.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Risnasari, M, Cahyani, L (2018) tentang Rekomendasi Penerima Beasiswa Menggunakan Metode AHP dan TOPSIS menyebutkan bahwa metode TOPSIS. Data yang digunakan adalah sejumlah 83 data mahasiswa Prodi Pendidikan Informatika Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura. Atribut yang digunakan sesuai data kriteria yang dibutuhkan, yaitu IPK, Jumlah Penghasilan Orang Tua, Jumlah Tanggungan Orang Tua, Pekerjaan Bapak, dan Pekerjaan Ibu. Hasil dari penelitian ini adalah dari 83 data mahasiswa yang telah diolah dengan menggunakan metode TOPSIS, berbeda dengan hasil pengumuman yang berada di lingkungan Prodi Pendidikan Informatika Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura, Perbedaan yang terjadi disebabkan perbedaan bobot kriteria yang digunakan serta adanya kriteria-kriteria yang masih belum terukur secara pasti, seperti adanya faktor keaktifan atau kontribusi terhadap kegiatan-kegiatan prodi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode AHP dan TOPSIS dapat digunakan sebagai alternatif pemecahan masalah seleksi penerima beasiswa, Hasil perankingan yang diperoleh dengan menggunakan metode TOPSIS berbeda dengan hasil pengumuman yang berada di prodi Pendidikan Informatika Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Prathivi, R. (2018) tentang sistem pendukung keputusan seleksi beasiswa pada universitas semarang menggunakan metode topsis. Data yang digunakan adalah data 5 orang mahasiswa atau calon penerima beasiswa pada Universitas Semarang dengan 4 kriteria yaitu IPK, penghasilan orang tua, jumlah tanggungan orang tua, dan prestasi organisasi. Hasil dari penelitian ini adalah dari 5 orang mahasiswa yang dijadikan alternatif dan 4 kriteria yang digunakan telah didapatkan mahasiswa yang paling ideal untuk mendapatkan beasiswa dengan bobot 0,763. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan metode TOPSIS dapat memberikan urutan alternatif mahasiswa yang paling ideal untuk mendapatkan beasiswa dengan membandingkan kriteria yang ada yaitu IPK, penghasilan orang tua, jumlah tanggungan, dan organisasi.

Berdasarkan uraian di atas Peneliti ingin membuat sebuah penelitian Tesis tentang **Tingkat Motivasi Kinerja Pegawai dengan Menggunakan Metode TOPSIS (Studi Kasus di PT. Andalas Mitra Utama Battery)**. Penelitian ini dilakukan di PT. Andalas Mitra Utama *Battery* guna untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi kinerja pegawai. PT. Andalas Mitra Utama *Battery* ini adalah suatu perusahaan yang mendistribusikan YUASA *Battery* di wilayah Sumatera Barat.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan beberapa pokok masalah yang dapat penulis ambil dan penulis jabarkan point-poinnya berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya. Berdasarkan rumusan masalah inilah nantinya penulis dapat meneliti tingkat motivasi kinerja karyawan pada PT. Andalas Mitra Utama *Battery*, maka beberapa pokok masalah yang penulis dapat, yaitu :

1. Bagaimana menentukan tingkat motivasi kinerja karyawan di PT. Andalas Mitra Utama *Battery* dengan menggunakan metode perhitungan TOPSIS ?
2. Apakah metode perhitungan TOPSIS mampu menentukan tingkat motivasi kinerja karyawan di PT. Andalas Mitra Utama *Battery* dengan menggunakan metode perhitungan TOPSIS ?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu adanya batasan terhadap masalah yang akan dijadikan pokok pembahasan adapun batasan tersebut adalah :

1. Objek penelitian hanya dilakukan di PT. Andalas Mitra Utama *Battery*.
2. Tesis ini akan membahas tentang penggunaan metode perhitungan TOPSIS untuk menentukan tingkat motivasi kinerja karyawan pada PT. Andalas Mitra Utama *Battery*.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mempelajari metode *Technique For Others Reference by Similarity to Ideal Solution*.
2. Merancang sebuah metode *Technique For Others Reference by Similarity to Ideal Solution* untuk menentukan tingkat motivasi kinerja pegawai pada PT. Andalas Mitra Utama *Battery*.
3. Mengukur tingkat motivasi kinerja karyawan dengan menggunakan metode perhitungan *Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS).
4. Mengimplementasikan metode *Technique For Others Reference by Similarity to Ideal Solution* kedalam sebuah *software* berbasis *web*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membantu pimpinan perusahaan dalam mengukur tingkat motivasi kinerja karyawan dengan hasil yang lebih akurat.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan merupakan gambaran secara umum tentang apa yang akan dibahas setiap bab pada tesis ini yang terdiri dari 6 (enam) bab, antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Di sini penulis akan menguraikan tentang landasan teoritis yang berkaitan dengan pembuatan tesis dan bertujuan untuk menjelaskan mengenai prosedur, teori-teori, pengertian dan definisi serta pendapat para ahli khususnya yang berhubungan dengan Sistem Pakar.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Membahas mengenai kerangka kerja penelitian dan uraian, ruang lingkup masalah, analisa masalah, analisa sistem, pengumpulan data, perancangan sistem dan membuat aplikasi perangkat lunak serta menjelaskan metode penelitian, identifikasi, pengujian sistem dan implementasi.

BAB IV : ANALISA DAN PERANCANGAN

Menguraikan dan menerangkan mengenai tahapan-tahapan penyelesaian masalah, mendisain arsitektur sistem, cara kerja sistem, disain database, perancangan program dan interface.

BAB V : IMPLEMENTASI DAN HASIL

Membahas mengenai implementasi sistem dan user interface, bahasa pemrograman, pengolahan data, tampilan menu utama dan tampilan hasil program.

BAB VI : PENUTUP

Memberikan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan tesis mengenai hasil analisa, cara penggunaan aplikasi Sistem Pakar yang telah dirancang dan saran kepada pemakai aplikasi serta yang akan mengembangkan sistem ini di masa mendatang.